

**PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
MELALUI POLA ASUH DEMOKRATIS
(Studi di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar)¹**

Oleh:
Mulyani²

ABSTRAK

The implementation of the strengthening of character through the responsibilities of democratic parenting is implemented through: 1) Parenting democratic, 2) implementation of obligations, 3) Modeling, and 4) Planting of religion values. In practice there are several barriers experienced that came from the caregivers, and foster children such as: relationships influences from within and outside the orphanage, and the amount of caregivers is less than the amount of foster children. Although the implementation of the responsibility of strengthening character through democratic parenting is less than the maximum but the responsibility is always shown in the form of foster children in everyday life, such as: 1) responsibility to God, for example by carrying out obligatory prayers, 2) responsibility self as body hygiene and 3) responsibility for the orphanage, for example, always keep the good name of the orphanage.

KATAKUNCI: Karakter tanggung jawab dan pola asuh demokratis

¹Artikel Penelitian

²Mahasiswa FKIP PPKn UNS

PENDAHULUAN

Anak merupakan calon pemuda harapan bangsa yang akan membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik. Negara menjamin dan harus memenuhi hak-hak anak sesuai dengan yang terdapat dalam dasar negara Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara". Selain landasan hukum secara nasional tersebut, jaminan mengenai hak-hak anak dalam tingkat internasional juga tercantum dalam Konvensi PBB tentang Hak Anak tahun 1989. Negara dan Pemerintah Indonesia telah meratifikasi Konvensi PBB tentang Hak Anak tahun 1989 dan hal ini telah diimplementasikan dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Pada masa pengasuhan, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Anak tumbuh dan berkembang dibawah asuhan dan perawatan orang tua. Oleh karena itu, orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya. (Laporan Pusat Penelitian Kependudukan LPMM UNS, 2009)

Dalam mengasuh anak pendidikan karakter sangat penting, menurut kementerian pendidikan nasional, pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada :

Pertama, Pendidikan formal; Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMA/MAK dan perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan dan pembiasaan. Sarana pada pendidikan

formal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Kedua, pendidikan non formal; Dalam pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga non formal lain melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya lembaga, dan pembiasaan. Ketiga, pendidikan informal; Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa di dalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya (Muchlas dan Hariyanto, 2012: 19-21).

Sebagai lembaga pengganti orang tua bagi anak asuh, Panti Asuhan harus melaksanakan fungsi sebagai lembaga pembentukan karakter anak asuh. Penanaman karakter pada anak asuh di panti asuhan ditentukan oleh bentuk pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan. Pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Kabupaten Karanganyar merupakan bentuk pola asuh demokratis.

Pada dasarnya penerapan pola asuh demokratis di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah diharapkan agar anak asuh memiliki tanggung Jawab terhadap apa yang menjadi hak, kewajiban maupun apa yang telah menjadi perannya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kartini Kartono (1983: 66) yaitu :

"Pola asuh secara demokratis dan rasional dimana anak akan berani bersikap tegas sesuai dengan tanggung jawabnya sendiri. Anak akan menolak bila sesuatu yang dihadapi tidak benar dan bukan tanggung jawabnya namun ia sadar dan bertanggung jawab bila memang sudah menjadi kewajibannya. Dalam pola pendidikan demokratis dapat menumbuhkan keyakinan san

kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri dan bertanggung jawab”.

Penerapan pola asuh demokratis sebagai sarana untuk membentuk karakter tanggung jawab pada anak asuh tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari data pelanggaran yang dilakukan anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar' bulan Januari-Juni periode 2013 meliputi tidur sewaktu belajar 6 kasus (0,10%), pulang terlambat 10 kasus (0,17%), tidak mengikuti kegiatan sesuai jadwal 23 kasus (0,39%), melamun 4 kasus (0,06%). Berdasarkan data di tersebut dapat diketahui bahwa dengan pola asuh demokratis masih ada anak asuh yang kurang memiliki sikap tanggung jawab.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab pola asuh demokratis di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar, mengetahui faktor penghambat penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis dan implikasi dari penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar. Adapun penelitian ini mempunyai manfaat teoretis untuk sebagai bahan informasi khasanah penelitian sosial dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang studi PKn yang berhubungan dengan penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis dan sebagai pertimbangan bagi siapa saja yang ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis. Dan manfaat praktis yaitu Bagi Panti Asuhan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis. Bagi

pengasuh agar dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pengasuh sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh serta memberikan motivasi bagi anak asuh supaya memiliki karakter tanggung jawab dalam dirinya, sehingga pola asuh demokratis yang diterapkan di Panti Asuhan dapat berjalan dengan efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan hasil penelitian ini memaparkan obyek yang diteliti (orang, lembaga atau lainnya) berdasarkan fakta. Penulis berusaha menyajikan data deskriptif berupa keterangan atau tanggapan dari informan, observasi lapangan serta studi dokumen yang berhubungan dengan obyek, sehingga dalam hal ini ditekankan pada penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis di Jalan Lawu No. 190, Tegal Sari Rt. 04/VIII, Bejen Karanganyar. Studi kasus penelitian ini di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar'.

Sumber data diperoleh dari informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Peneliti mengambil sampel Ketua, Pengasuh dan anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar' yang sekiranya dapat dipercaya dan dapat memberikan info yang akurat mengenai masalah yang akan diteliti yaitu mengenai penguatan karakter tanggung jawab di asuh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar'. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan menyusun data penelitian adalah dengan wawancara,

observasi dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan beberapa Pengasuh dan anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar. Observasi dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar yang meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis misalnya dalam pelaksanaan kewajiban. Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini meliputi arsip profil Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar, daftar pelanggaran yang dilakukan oleh anak asuh, tata tertib Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar, jadwal dan pemandu kegiatan Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar, jadwal pembagian tugas anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar.

Guna memperoleh validitas data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Cara ini mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data harus menggunakan beragam data yang tersedia, artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber yang berbeda. Sumber data yang digunakan adalah informan pengasuh dan anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar, dokumen terkait, tempat, dan peristiwa.

Teknik analisis data dalam bahasan ini menggunakan model analisis interaktif dengan tahap-tahap pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Adapun prosedur penelitian dengan langkah-langkah yaitu: tahap penyusunan proposal dan ijin penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data awal, tahap analisis data akhir dan tahap penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penguatan karakter Tanggung Jawab Melalui Pola Asuh Demokratis di Panti Asuhan Yatim Putri

'Aisyiyah Karanganyar dilakukan melalui :

1. Pola Asuh Demokratis

Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar merupakan Panti Asuhan yang menerapkan pola asuh demokratis. Melalui pola asuh demokratis anak asuh diberi ruang untuk mengungkapkan keinginannya selain itu anak asuh juga memiliki kewenangan untuk melakukan serta dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil. Akan tetapi dalam praktiknya pelaksanaan pola asuh demokratis kurang maksimal sebab dengan pola asuh yang diterapkan masih ada anak yang tidak menunjukkan sikap tanggung jawab selain itu masih ada anak asuh yang tidak mengungkapkan pendapat ketika breiving anak tersebut cenderung diam. Hal ini tidak relevan dengan teori yang diungkapkan oleh Suherman (2000:10) berpendapat bahwa:

Anak dengan orang tua yang bersikap demokratis akan selalu menunjukkan sikap dan perilaku tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah secara wajar, dapat menerima kritikan secara terbuka, mempunyai keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, emosinya stabil, dan dapat menghargai pekerjaan atau jerih payah orang lain, mudah dalam menyesuaikan diri, lebih toleran, mau menerima dan mau memberi, mudah bergaul.

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab yang dilakukan melalui pola asuh demokratis di Panti Asuhan Yatim Putri

'Aisiyyah Karanganyar belum maksimal, karena dengan pola asuh demokratis yang diterapkan dengan cara sikap fleksibel pengasuh dan pemberian ruang bagi anak asuh untuk berpendapat, masih ada anak asuh yang menunjukkan sikap kurang tanggung jawab. Selain itu masih ada anak yang menunjukkan sikap pasif ketika breiving.

2. Pelaksanaan Kewajiban

Anak asuh dilatih bertanggung jawab oleh pengasuh dalam melaksanakan kewajiban. Pola asuh demokratis yang diterapkan di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisiyyah Karanganyar dilakukan melalui pelaksanaan kewajiban, peraturan, sanksi dan kegiatan di Panti Asuhan maka anak asuh akan menanamkan sikap tanggung jawab pada dirinya masing-masing.

Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisiyyah Karanganyar masih banyak ada anak asuh yang belum melaksanakan kewajibannya dan melanggar peraturan dengan tanggung jawab misalnya Panti Asuhan seperti membawa hand phone, ngrasani (membicarakan orang lain/gjibah), tidak ikut kerja bakti, tidak ikut shalat berjamaah dan shalat tahajut. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh kurang memiliki tanggung jawab. Muwafik Shaleh (2012: 322) mengungkapkan "Ciri-ciri orang bertanggung jawab yaitu: 1) Mengerjakan pekerjaan atau tugas dengan cara terbaik, 2) Tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan dan kegagalan, 3) Mengerjakan tugas dan kewajiban yang dengan sungguh-sungguh".

Pelaksanaan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisiyyah Karanganyar dilakukan dengan Pelaksanaan kewajiban, peraturan dan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisiyyah Karanganyar walaupun dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Hal ini karena anak asuh masih melakukan pelanggaran dalam pelaksanaan kewajiban, peraturan dan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisiyyah Karanganyar akan tetapi ketika anak asuh melakukan kesalahan mereka bertanggungjawab dengan menjalankan sanksi yang diberikan oleh pengasuh.

3. Keteladanan

Penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis yang diterapkan pengasuh kepada anak asuh dengan menggunakan keteladanan Pengasuh. Karakter pengasuh sangat penting terutama dalam mempengaruhi karakter anak asuh karena pengasuh memiliki mendidik anak asuh agar memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Bentuk keteladanan yang diberikan pengasuh dalam mengajarkan pendidikan karakter tanggung jawab dengan cara memberikan contoh-contoh sikap tanggung jawab melalui pola asuh demokratis yang diterapkan di Panti Asuhan dan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Scerenko makna pendidikan karakter, yaitu:

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif

dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari) (Muchlas dan Hariyanto, 2012: 42).

4. Penanaman Nilai-Nilai Agama.

Agama merupakan pegangan manusia dalam menjalankan hidupnya. Melalui agama manusia memiliki pedoman dalam bertingkah laku dan mengetahui mana yang menjadi perintah serta larangan. Melalui agama manusia belajar menanamkan dan menjalankan tanggung jawabnya pada Tuhan.

Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar nilai-nilai agama sangat ditanamkan pada anak asuh sebab nilai-nilai karakter termasuk karakter tanggung jawab bersumber dari agama. Hal ini sesuai dengan pedoman sekolah yang disusun oleh Pusat Kurikulum dan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa (2010: 10), dijelaskan bahwa "Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam dunia pendidikan didasarkan pada 4 sumber, yaitu ; Agama, Pancasila, budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional".

Agama menjadi salah satu jalur yang digunakan dalam pembentukan karakter manusia, sebab melalui kegiatan-kegiatan agama manusia dapat terbiasa melaksanakan tanggung jawabnya pada Tuhan. Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar nilai-nilai agama

ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan dalam jadwal kegiatan misalnya ibadah shalat lima waktu yang mengajarkan pada anak asuh nilai disiplin dengan menjalankannya tepat waktu dan nilai tanggung jawab dengan melaksanakan dengan penuh kesadaran serta tanpa ada paksaan.

Pengasuh dalam melakukan penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis di Panti Asuhan menghadapi hambatan. Hambatan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

- a. Pengaruh pergaulan, pergaulan dari dalam dan luar Panti Asuhan berpengaruh terhadap penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis. Anak asuh yang terpengaruh hal buruk akan sulit menerima bimbingan dari pengasuh karena pola pikir mereka sudah tidak fokus pada kegiatan, kewajiban, dan peraturan panti asuhan. Anak asuh akan kembali menimbang-nimbang mengenai hal-hal yang diterapkan di panti asuhan memang perlu dilakukan. Apabila hal ini terjadi proses penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokrasi sulit untuk ditanamkan.
- b. Faktor pengasuh, jumlah pengasuh tidak sebanding dengan jumlah anak asuh sehingga dalam penerapan asuh demokratis tidak secara penuh diawasi oleh pengasuh akan tetapi dibantu oleh senior-senior anak asuh. Hal ini menyebabkan penguatan

karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Hambatan yang dihadapi oleh pengasuh alam penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis, sesuai dengan pernyataan Samani & Hariyanto (2012:43), tentang pengaruh pergaulan terhadap karakter seseorang, beliau menyatakan bahwa : Karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakan dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Simpulan ini menekankan bahwa karakter adalah suatu nilai-nilai yang mendasar yang terdapat pada diri individu.

Selain faktor lingkungan, yang menjadi penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis ada faktor pengasuh. Nabi Muhammad SAW telah menyampaikan sebuah hadist yang memaparkan konsep pendidikan karakter yaitu yang berbunyi : “Tidak satu kelahiran (anak) pun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nashrani atau Majusi, ...” (HR Bukhari).

potensi dasar karakter peserta didik sebenarnya telah ada sejak mereka dilahirkan. Hanya saja, karakter tersebut kemudian sangat tergantung di lingkungan mana dan siapa yang mendidiknya. Apabila peserta didik telah dibiasakan dengan karakter yang baik, maka anak akan menjadi baik. Sebaliknya bila perilaku buruk yang ditanamkan maka anak akan berkarakter buruk pula. Orang tua merupakan pihak yang berperan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak. Di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah

Karanganyar yang berperan menjadi orang tua adalah pengasuh. Ketika anak asuh menjadapatkan pendampingan dari pengasuh secara maksimal maka karakter tanggung jawab anak akan tinggi. Keadaan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar menunjukkan bahwa jumlah pengasuh tidak sebanding dengan jumlah anak asuh. Hal ini menyebabkan pola asuh demokratis di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar kurang maksimal walaupun ada senior-senior dari anak asuh yang ikut dilibatkan dalam mengawasi dan mendidik anak-anak asuh, penanaman karakter tanggung jawab pada anak asuh masih tetap kurang maksimal karena peran senior anak asuh disini hanya sebagai senior yang sama-sama menjadi anak asuh bukan sebagi pengasuh yang menggantikan peran orang tua.

Pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis yang diterapkan kepada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar, menunjukkan dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap kewajibannya serta mau menerima sanksi ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran. Dengan menanamkan sikap tanggung jawab kepada diri sendiri, anak asuh akan sadar bahwa segala sesuatu yang dilakukan memiliki koonsekuensi atau akibat. Selain itu dengan menanamkan pondasi sikap tanggung jawab pada diri sendiri maka anak asuh akan lebih mudah melaksanakan tanggung jawabnya yang diberikan oleh pihak lain.

Pelaksanaan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis melalui pola asuh demokratis di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar pada dasarnya dilakukan melalui pemenuhan kewajiban, pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan peraturan panti asuhan dan sanksi yang dijalankan. Anak asuh dituntut untuk

bertanggung jawab terhadap hal tersebut, yang mana pada draf Grand Design Pendidikan Karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal salah satunya adalah nilai tanggung jawab, yaitu “.....Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (giving the best), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.....” (Muchlas dan Hariyanto, 2012: 51-52).

Dengan adanya penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis dapat membentuk anak asuh menjadi seorang pribadi yang memiliki sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, Tuhan dan Panti Asuhan. bentuk tanggung jawab anak asuh diwujudkan melalui :

1) Tanggung jawab pada diri sendiri

Tanggung jawab pada diri sendiri, merupakan kesadaran untuk memenuhi kewajibannya pada dirinya sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri membuat tingkah laku seseorang menjadi terkontrol. Contoh tanggung jawab terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh anak asuh adalah menjaga kebersihan badan dengan cara mandi dan berdandan, menjaga kesehatan dengan cara makan dan minum teratur serta menjaga diri.

2) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tanggung jawab pada Tuhan diwujudkan dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bentuk tanggung jawab terhadap Tuhan yang dilakukan oleh anak asuh adalah dengan melakukan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dan puasa Ramadhan. Sedangkan ibadah sunnah misalnya shalat dhuha, shalat tahajut, puasa

Senin Kamis, mengaji dan lain sebagainya.

3) Tanggung jawab terhadap Panti Asuhan

Tanggung jawab anak asuh terhadap panti asuhan dilakukan karena panti asuhan merupakan lingkungan tempat anak asuh menjalankan segala aktifitasnya atau sebagai lingkungan pengganti keluarga. Contoh tanggung jawab anak asuh terhadap panti asuhan dilakukan dengan mengimplentasikan ilmu yang didapat dari panti dan setelah lulus dari panti asuhan mengabdikan pada panti.

Bentuk sikap tanggung jawab diatas sesuai pernyataan Umar tirtarahardja dan S.L. La Sulo (2005:8) mengkalsifikasikan wujud tanggung jawab menjadi 3 macam yaitu tanggung jawab kepada diri sendiri, bertanggung jawab kepada masyarakat dan bertanggung jawab kepada Tuhan.

Selain telah menunjukkan bentuk tanggung jawabnya anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Karanganyar sudah memiliki karakter tanggung jawab dan menunjukkan dalam tingkah laku, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kesadaran anak asuh dalam melaksanakan kewajiban dan kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pihak Panti Asuhan.
- 2) Melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri, Tuhan dan panti asuhan.

Hal diatas relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Burhanuddin Salam (1997:93), beliau mengungkapkan unsur-unsur tanggung jawab dari segi filsafat didukung oleh tiga unsur yaitu :

Pertama, kesadaran meliputi : tahu, kenal, mengerti dapat memperhitungkan arti, guna sampai kepada soal akibat dari suatu perbuatan/ pekerjaan yang dihadapi; kedua, kecintaan/kesukaan meliputi: rasa suka, menimbulkan rasa

kepatuhan, kerelaan dan kesediaan berkorban; ketiga, keberanian meliputi : berani berbuat, berani bertanggung jawab. Berani disini, didorong oleh rasa keikhlasan, tidak ragu-ragu.

Dari uraian diatas, penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis menumbuhkan sikap tanggung jawab anak asuh terhadap terhadap pelaksanaan kegiatan, kewajiban, kegiatan maupun sanksi yang ditetapkan oleh Panti Asuhan. Anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar' mewujudkannya dengan menjalankan tanggung jawab terhadap diri sendiri, Tuhan, dan Panti Asuhan. Dilihat dari implikasi penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyah Karanganyar' menunjukkan bahwa anak asuh mulai memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penguatan Karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar' sudah dilaksanakan walaupun belum maksimal. Adapun penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis dilaksanakan dengan : (a) penerapan pola asuh demokratis, (b) pelaksanaan kewajiban, (c) keteladanan, (d) penanaman nilai-nilai agama.
2. Pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis masih mengalami hambatan yakni pengaruh pergaulan anak asuh dan minimnya pengasuh.
3. Implikasi penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar' dapat

dilihat dari bentuk tanggung jawab anak asuh meliputi tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada Tuhan dan tanggung jawab kepada Panti Asuhan.

Implikasi

1. Karena pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab tersebut belum maksimal, maka pengasuh harus lebih menanamkan karakter tanggung jawab pada anak asuh dan anak asuh harus memiliki kesadaran lebih tinggi untuk bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya.
2. Pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis masih mengalami hambatan yakni pengaruh pergaulan anak asuh dan minimnya pengasuh. maka pengasuh di Panti Asuhan jumlahnya perlu ditambah agar pengawasan terhadap pergaulan anak asuh baik di dalam maupun di luar Panti Asuhan lebih maksimal sehingga anak asuh tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan negatif yang membuat mereka melalaikan tanggung jawabnya.
3. Penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar' memberikan implikasi terhadap anak asuh yaitu berupa bentuk tanggung jawab anak asuh. . Hal ini membuat anak asuh dapat bertanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri dan Panti Asuhan.

Saran

1. Bagi Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar'
 - a. Dalam pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab melalui pola asuh demokratis disarankan tidak hanya menggunakan cara-cara yang konvensional.
 - b. Memberi bimbingan kepada anak asuh agar dapat meminimalisir

- dampak negatif dari pergaulan dan menambah jumlah pengasuh di panti asuhan agar pengawasan terhadap anak asuh lebih ketat.
- c. Sebaiknya di panti asuhan yatim putri aisiyyah karanganyar dibuat catatan bagi anak yang melanggar peraturan sehingga pengasuh dapat mengetahui tingkat tanggung jawab anak asuh.
 2. Bagi anak asuh hendaknya bersikap tanggung jawab terhadap kewajiban, peraturan, taupun sanksi yang harus diterima karena kesalahan baik di panti asuhan, sekolah maupun rumah sehingga menanamkan karakter tanggung jawab dalam diri.
 3. Bagi Prodi PKn, hendaknya hasil penelitian ini digunakan sebagai sumbangan mata kuliah bidang studi PKn yang berhubungan dengan pendidikan karakter agar membentuk mahasiswa-mahasiswi yang memiliki karakter kuat dan memiliki rasa empati terhadap keadaan anak yatim.
 4. Bagi Dinas Sosial hendaknya memberikan jaminan sosial kepada anak yatim sehingga mereka mendapat pendidikan dan kehidupan yang layak yang dapat dijadikan bekal untuk kegidupan mendatang. Selain itu Pemerintah hendaknya membuat program-program bagi anak yatim yang dapat menjadi mereka pemuda yang dapat menjadi generasi penerus bangsa dan negara.
- Laporan Pusat Penelitian Kependudukan LPMM UNS. 2009. Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Kota Solo dan Kabupaten Klaten. Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suherman. 2000. Buku Saku Perkembangan Anak. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- Umar Tirtarahardja & S.L. La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

PUSTAKA

- Burhanuddin Salam. 1996. Etika Moral: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartini Kartono. 1983. Seri Psikologi Terapan Dan Bimbingan Remaja di Sma Dan Perguruan Tinggi. Jakarta : Rajawali.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Desain Induk Pendidikan Karakter. Jakarta : Pemerintah RI